

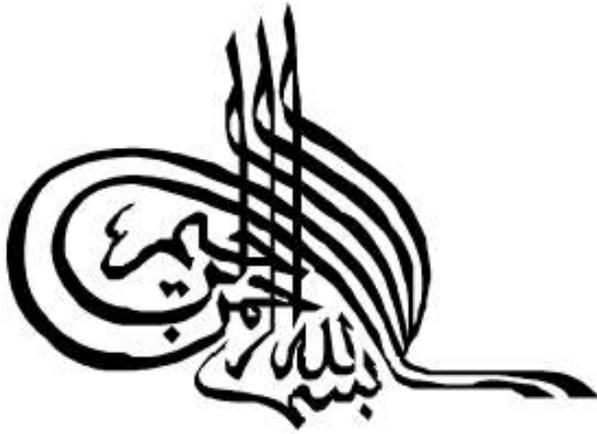
Adakah

Taraweh

Yang Bid'ah ?

Buya Yahya
(Pengasuh LPD Al-Bahjah Cirebon)





Bismillahir Rahmaanir Rahiim

*(Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih,
Maha Penyayang)*

ADAKAH TARAWEH YANG BID'AH ?

Penulis

Buya Yahya

Editor

Tim Pustaka Al-Bahjah

Tata Letak

Abdullah

Ahmad

Fahim

Desain Cover

Day Design

Penerbit

Pustaka Al-Bahjah

Cetakan Pertama

Sya'ban 1434 H /Juni 2013

Lembaga Pengembangan Da'wah Al-Bahjah

Sekretariat : Jl. Pangeran Cakrabuana Blok Gudang Air no.
179, Kel. Sendang Kec. Sumber - Kab. Cirebon
45611

Contact Person : 082335404145

DAFTAR ISI

Daftar Isi — 5

Muqoddimah — 6

Bilangan Shalat Witirnya Rasulullah SAW — 8

Bilangan Shalat Tarawehnya Rasulullah SAW — 14

Bilangan Shalat Taraweh Pada Masa Sahabat — 18

Shalat Taraweh 8 Rokaat — 22

Penjelasan Ulama Tentang Shalat Taraweh 8 Rokaat — 25

Pendapat Ulama 4 Madzhab Tentang Shalat Taraweh — 33

Kesimpulan — 40

MUQODDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الَّذِي أَكْرَمَنَا بِشَهْرِ رَمَضَانَ، الَّذِي جَعَلَنَا مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ، وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَفْضَلِ الصَّائِمِينَ وَأَحْسَنِ الْقَائِمِينَ. حَبِيبِنَا وَشَافِعِنَا وَمَوْلَانَا سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ " إِنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْكُمْ صِيَامَ رَمَضَانَ وَسَنَنْتُ لَكُمْ قِيَامَهُ فَمَنْ صَامَهُ وَقَامَهُ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ "

Rasulullah SAW bersabda :

"Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kalian puasa di bulan Ramadhan dan aku menganjurkan kepada kalian untuk menghidupkan (malamnya dengan ibadah), maka barang siapa yang berpuasa di siang harinya dan menghidupkan dengan ibadah di malam harinya karena iman dan mengharap pahala (dari Allah SWT) maka akan diampuni dosanya yang telah lalu"

Di saat menjelang bulan Ramadhan, mari kita beri semangat diri kita dalam menyambut Ramadhan. Sehingga ketika kita memasuki bulan Ramadhan benar-benar penuh dengan kesiapan lahir dan batin untuk menggapai kemenangan dan kejayaan dihadapan Allah swt sebagai orang yang :

” مِنْ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ ”

"Kembali kepada Allah dengan pengampunan dan mendapat keberuntungan dan pahala yang besar". Aamiin

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah. Ada amalan sunnah yang sangat dianjurkan bagi kaum muslimin, yaitu Shalat Taraweh. Namun ada sedikit keteledoran dan kesalahpahaman di dalam memahami Shalat Taraweh sehingga kadang Shalat taraweh ini jadi sebab permusuhan diantara kaum muslimin.

Sebenarnya masalah shalat taraweh sangat jelas, jadi kita tidak perlu membahas Shalat Taraweh akan tetapi tinggal mengamalkannya. Sebab para Ulama terdahulu telah tuntas membahas cara, waktu dan bilangan rokaatnya.

Namun di saat terjadi perbedaan pendapat tentang bilangan dan caranya yang dimunculkan oleh segelintir orang akhir zaman, yang akhirnya menimbulkan fitnah, maka wajib bagi yang faham tentang taraweh untuk menjelaskan dan memberi tahu yang belum faham. Padahal jika ada seseorang yang tidak mengerjakan Shalat Taraweh pun tidak menjadi masalah karena ini amalan sunnah.

Yang menjadi masalah lebih besar lagi adalah karena adanya sebuah fatwa yang disebutkan oleh orang yang baru meninggal sekitar beberapa tahun lalu, bahwasanya Shalat Taraweh lebih dari 11 rokaat adalah Bid'ah. Maka dari itu kita berkewajiban menjelaskan dan membela orang yang dianggap melakukan sesuatu yang Bid'ah padahal tidak demikian. Semoga Allah memberi petunjuk kepada kita semua, Aamiin.

Cirebon, 05 Sya'ban 1434 H

Buya Yahya

Pengasuh
Lembaga Pengembangan Da'wah Al-Bahjah Cirebon

(BAB I) BILANGAN SHALAT WITIRNYA RASULULLAH SAW

Shalat Witir adalah amalan yang tidak pernah ditinggalkan oleh Rasulullah SAW baik di bulan Ramadhan atau di luar bulan Ramadhan dan sekaligus ini adalah amalan yang sangat sunnah bagi Umat beliau lebih khusus lagi adalah jika dilakukan pada malam-malam bulan Ramadhan.

Untuk menyatakan bahwasannya ini adalah Sunnah yang dikukuhkan mari kita lihat riwayat-riwayat dari Rasulullah SAW tentang Shalat Witir beliau :

1. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari No. 990 jilid 2 hal. 404:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَلَاةِ اللَّيْلِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رُكْعَةً وَاحِدَةً تُؤْتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى.

Dari Ibnu Umar ra seorang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Shalat malam, maka Rasulullah SAW bersabda : *"Shalat malam itu 2 rokaat-2 rokaat, akan tetapi apabila salah seorang di antara kalian khawatir akan masuk waktu Shalat Shubuh maka Shalatlah 1 rokaat sebagai Witir "*.

2. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari No. 995 jilid 2 hal. 409 :

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ سِيرِينَ قَالَ قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ أَرَأَيْتَ الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْعَدَاةِ أَطِيلُ فِيهِمَا الْقِرَاءَةَ فَقَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنَى

مَثْنَى وَيُوتِرُ بِرُكْعَةٍ وَيُصَلِّي الرُّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْعِدَاةِ وَكَأَنَّ الْأَذَانَ بِأَذْنَيْهِ قَالَ حَمَّادٌ
أَيُّ سُرْعَةٍ.

Telah bercerita kepada kami Sayyidina Anas Bin Sirin ra beliau berkata : *“Aku bertanya kepada Ibnu Umar ra sholat apakah 2 rokaat sebelum Shalat Shubuh dan aku memperpanjang bacaan di 2 rokaat tersebut? Maka Ibnu Umar ra berkata “Rasulullah SAW melakukan Shalat malam 2 rokaat - 2 rokaat kemudian menutupnya dengan Witir 1 rokaat, kemudian beliau Shalat 2 rokaat sebelum Shubuh dan seolah-olah adzan shubuh (terdengar) di kedua telinganya”. Hammad berkata : “Yakni cepat” (jarak antara Shalat 2 rokaat terakhir Rasulullah SAW dengan masuknya waktu Shubuh sangat dekat sekali).*

3. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari No. 997 jilid 2 hal. 411 :

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا رَاقِدَةٌ مُعْتَرِضَةً عَلَيْهِ
فِرَاشِهِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يُوتِرَ أَقْبِظُنِي فَأَوْتِرْتُ.

Dari Sayyidah Aisyah ra beliau berkata : *“Rasulullah SAW melakukan Shalat sedangkan aku tidur melintang di atas kasurnya, ketika beliau hendak melakukan Shalat Witir beliau membangunkanku kemudian aku melakukan Shalat Witir”.*

4. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari no. 998 jilid 2 hal. 412 :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وَتَرًا.

Dari Abdullah Bin Umar ra dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda : *“Jadikanlah Witir sebagai penutup Shalat malam kalian”*.

5. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari No. 999 jilid 2 hal. 413 :

عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ قَالَ كُنْتُ أُسِيرُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بِطَرِيقِ مَكَّةَ فَقَالَ سَعِيدٌ فَلَمَّا خَشِيتُ الصُّبْحَ نَزَلْتُ فَأَوْتَرْتُ ثُمَّ لَحِقْتُهُ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ أَيْنَ كُنْتَ فَقُلْتُ خَشِيتُ الصُّبْحَ فَنَزَلْتُ فَأَوْتَرْتُ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ أَلَيْسَ لَكَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ فَقُلْتُ بَلَى وَاللَّهِ قَالَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُوتِرُ عَلَى الْبَعِيرِ.

Dari Sa'id Bin Yasar ra sesungguhnya beliau berkata : *“Dahulu aku berjalan pada malam hari bersama Abdullah Bin Umar di salah satu jalan di Makkah, kemudian beliau (Sa'id) berkata “Ketika aku khawatir waktu Shubuh (menjelang) maka aku turun kemudian melakukan Shalat Witir kemudian aku menyusul Abdullah Bin Umar lalu beliau bertanya “Kemana saja kamu?”, kemudian aku menjawab “Aku khawatir masuk waktu Shubuh maka dari itu aku turun dan melakukan Shalat Witir”, kemudian Abdullah Bin Umar berkata “Bukankah Rasulullah SAW suri tauladan yang baik?”, maka aku menjawab “Ya, demi Allah”, Abdullah Bin Umar berkata “Sungguh Rasulullah SAW pernah melakukan Shalat Witir di atas onta”*.

6. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari No. 1000 jilid 2 hal. 414 :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي السَّفَرِ عَلَى رَاحِلَتِهِ
حَيْثُ تَوَجَّهَتْ بِهِ يَوْمِيَّ إِيمَاءَ صَلَاةِ اللَّيْلِ إِلَّا الْفَرَايِضَ وَيُوتِرُ عَلَى رَاحِلَتِهِ.

Dari Ibnu Umar ra beliau berkata : *“Nabi Muhammad SAW melakukan Shalat di saat bepergian di atas ontanya kemanapun ontanya tersebut menghadap, beliau melakukan Shalat malam (dengan cara seperti itu) selain Sholat Fardhu kemudian melakukan Shalat Witir di atas ontanya”*.

7. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari 1094 jilid 4 hal 334 :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي
بِاللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رُكْعَةً ثُمَّ يُصَلِّي إِذَا سَمِعَ النَّدَاءَ بِالصُّبْحِ رُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ.

Sayyidah Aisyah ra berkata : *“Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah melakukan Shalat malam 13 rokaat, kemudian Rasulullah SAW melakukan Shalat 2 rokaat yang ringan ketika mendengar Adzan Shubuh”*.

8. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari no. 1079 jilid 4 hal. 319 :

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَيْفَ
كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَقَالَتْ مَا كَانَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً
يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِيَّتِهَا وَطَوْلِهَا ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِيَّتِهَا
وَطَوْلِهَا ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا قَالَتْ عَائِشَةُ فَعُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَنَا مِنْ قَبْلِ أَنْ تُوتِرَ فَقَالَ
يَا عَائِشَةُ إِنَّ عَيْنِي تَنَامُ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي.

Dari Abu Salamah Bin Abdurrahman, suatu ketika beliau bertanya kepada Sayyidah Aisyah ra tentang Shalatnya Rasulullah SAW di bulan Ramadhan, maka Sayyidah Aisyah

ra menjawab “Rasulullah SAW tidak menambah lebih dari 11 rokaat baik di bulan Ramadhan atau diluar ramadhan, beliau melakukan Shalat 4 rokaat dan jangan engkau bertanya tentang kebagusan dan panjangnya sholat beliau, kemudian beliau melakukan Shalat 4 rokaat lagi, dan jangan engkau bertanya kebagusan dan panjangnya, kemudian beliau melakukan Shalat 3 rokaat”. Kemudian Sayyidah Aisyah ra berkata : “Wahai Rasulullah apakah engkau tidur sebelum melakukan Shalat Witir? Maka Rasulullah SAW menjawab : “Wahai Aisyah, memang benar mataku tertidur akan tetapi hatiku tidak tidur”.

9. Hadits riwayat Imam Muslim no. 1222 jilid 4 hal. 92 :

عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ كَانَتْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ اللَّيْلِ عَشْرَ رَكَعَاتٍ وَيُوتِرُ بِسَجْدَةٍ وَيَرْكَعُ رُكْعَتِي الْفَجْرِ فِتْلِكَ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رُكْعَةً.

Dari Al-Qosim Bin Muhammad, beliau berkata : “Aku mendengar Sayyidah Aisyah ra berkata: “Shalatnya Rasulullah SAW pada malam hari itu 10 rokaat dan ditutup dengan 1 rokaat, kemudian beliau melakukan Shalat 2 rokaat maka terkumpulah sholat beliau menjadi 13 rokaat.”

10. Hadits riwayat Imam At-Tirmidzi no. 240 jilid 2 hal 263 :

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوتِرُ بِثَلَاثَ عَشْرَةَ رُكْعَةً فَلَمَّا كَبَّرَ وَضَعَفَ أَوْتَرَ بِسَبْعٍ.

Dari Ummu Salamah ra beliau berkata : “Nabi Muhammad SAW melakukan Shalat Witir 13 rokaat, namun ketika beliau mulai

lanjut usia dan lemah maka beliau melakukan Shalat Witir 7 rakaat”.

Keterangan :

Kalau kita lihat dari hadits-hadits tersebut di atas sungguh Rasulullah SAW begitu menghimbau untuk melakukan Shalat Witir dan menghimbau kita untuk memperbanyak melakukan Shalat Witir hingga 11 rakaat bahkan sampai 13 rakaat.

Adapun bagi orang yang ingin mengurangi dari bilangan tersebut hendaknya diupayakan tidak kurang dari 3 rakaat, sampai dikatakan oleh para Ulama bahwasannya 3 rakaat adalah derajat kesempurnaan Shalat Witir yang paling rendah (أَقْلُ الْكَمَالِ), kecuali bagi seseorang yang memiliki waktu yang sempit dan tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan Shalat Witir 3 rakaat maka hendaknya ia melakukan Shalat Witir 1 rakaat. Jelasnya jangan sampai tidak melakukan Shalat Witir sama sekali.

(BAB II)

BILANGAN SHALAT TARAWEHNYA RASULULLAH SAW

Tidak ada riwayat tentang batasan Shalat Tarawehnya Rasulullah SAW di malam bulan Ramadhan. Yang jelas pada malam-malam di bulan Ramadhan Rasulullah SAW memperbanyak ibadah dengan ibadah-ibadah yang tidak pernah Rasulullah SAW lakukan di luar bulan Ramadhan.

Hadits-hadits yang berkenaan dengan ibadah malam Ramadhan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW :

1. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari no. 1061 jilid 4 hal 290 dan Imam Muslim no. 1270 jilid 4 hal. 148 :

وَقَالَتْ السَّيِّدَةُ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي الْمَسْجِدِ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَصَلَّى بِصَلَاتِهِ نَاسٌ، ثُمَّ صَلَّى مِنَ الْقَابِلَةِ فُكِّتُرُ النَّاسِ، ثُمَّ اجْتَمَعُوا مِنَ اللَّيْلَةِ الثَّلَاثَةِ أَوْ الرَّابِعَةِ فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا أَصْبَحَ قَالَ : " قَدْ رَأَيْتُ الَّذِي صَنَعْتُمْ فَلَمْ يَمْنَعِي مِنَ الْخُرُوجِ إِلَيْكُمْ إِلَّا أَنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ " وَذَلِكَ فِي رَمَضَانَ .

Sayyidah Aisyah ra berkata :

"Sesungguhnya Rasulullah SAW pada suatu malam melakukan Shalat di Masjid, kemudian ada orang-orang yang mengikutinya melakukan Shalat (berjama'ah), kemudian malam berikutnya Nabi Muhammad SAW melakukan Shalat lagi dan orang-orang bertambah banyak, lalu pada malam ke 3 atau 4 orang-orang berkumpul dan Nabi Muhammad SAW tidak keluar kepada mereka (untuk melakukan Shalat), ketika menjelang pagi hari Nabi Muhammad SAW bersabda : "Sungguh aku tahu apa yang kalian lakukan (semalam: yakni

berkumpul untuk Shalat), sungguh tak ada yang mencegahku untuk keluar melainkan aku khawatir Shalat tersebut diwajibkan kepada kalian". Hal ini terjadi pada bulan Ramadhan (yakni Shalat Taraweh).

2. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari no. 689 jilid 3 hal 165 :

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ حُجْرَةً قَالَ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ مِنْ حَصِيرٍ فِي رَمَضَانَ فَصَلَّى فِيهَا لَيْلًا فَصَلَّى بِصَلَاتِهِ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَلَمَّا عَلِمَ بِهِمْ جَعَلَ يَفْعُدُ فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ قَدْ عَرَفْتُ الَّذِي رَأَيْتُمْ مِنْ صَبِيْعِكُمْ فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

Dari Zaid Bin Tsabit ra, *"Sesungguhnya Rasulullah SAW pada bulan Ramadhan masuk ke kamar yang terdapat di dalamnya tikar kemudian Rasulullah SAW Shalat di kamar tersebut selama beberapa malam, kemudian orang-orang dari para Sahabat ikut Shalat, setelah Rasulullah SAW mengetahui akan hal tersebut (mengikutinya Shalat) maka beliau duduk (tidak keluar untuk sementara) kemudian keluar menemui mereka dan bersabda : "Sungguh aku telah tahu dan melihat apa yang kalian perbuat, maka Sholatlah kalian di rumah kalian karena sebaik-baik Shalatnya seseorang adalah di rumahnya selain Shalat Fardhu".*

3. Hadits riwayat Imam Muslim no. 1271 jilid 4 hal 149 :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَتْ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ فَصَلَّى فِي الْمَسْجِدِ فَصَلَّى رِجَالٌ بِصَلَاتِهِ فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَتَحَدَّثُونَ بِذَلِكَ فَاجْتَمَعَ أَكْثَرُ مِنْهُمْ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اللَّيْلَةِ

الثَّانِيَةَ فَصَلُّوا بِصَلَاتِهِ فَأَصْبَحَ النَّاسُ يَذْكُرُونَ ذَلِكَ فَكَثُرَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ مِنَ اللَّيْلَةِ
 الثَّالِثَةِ فَخَرَجَ فَصَلُّوا بِصَلَاتِهِ فَلَمَّا كَانَتْ اللَّيْلَةُ الرَّابِعَةَ عَجَزَ الْمَسْجِدُ عَنْ أَهْلِهِ
 فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَفِقَ رِجَالٌ مِنْهُمْ يَقُولُونَ
 الصَّلَاةَ فَلَمْ يَخْرُجْ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى خَرَجَ لِصَلَاةِ
 الْفَجْرِ فَلَمَّا قَضَى الْفَجْرَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ ثُمَّ تَشَهَّدَ فَقَالَ أَمَا بَعْدَ فَإِنَّهُ لَمْ يَخَفْ
 عَلَيَّ شَأْنُكُمْ اللَّيْلَةَ وَلَكِنِّي خَشِيتُ أَنْ تُفْرَضَ عَلَيْكُمْ صَلَاةُ اللَّيْلِ فَتَعَجَّزُوا
 عَنْهَا.

Dari Sayyidah Aisyah ra beliau berkata : “*Sesungguhnya Rasulullah SAW keluar di tengah malam dan melakukan Shalat di Masjid, kemudian orang-orang dari para sahabat nabi mengikutinya Shalatnya Rasulullah (berjama’ah), di keesokan harinya orang-orang pada membicarakan hal tersebut, maka orang-orang yang berkumpul makin banyak kemudian Rasulullah SAW keluar pada malam yang ke-2 dan esok harinya orang-orang membincangkan hal tersebut, hingga pada malam ke-3 orang-orang di Masjid bertambah banyak kemudian Rasulullah SAW keluar untuk Shalat bersama mereka, akan tetapi pada malam ke-4 Masjid tidak mampu menampung (para sahabat) maka Rasulullah SAW tidak keluar, kemudian ada seseorang yang berkata : Shalat!!! Namun demikian Rasulullah SAW tidak keluar sampai pada akhirnya beliau keluar di waktu Shalat Shubuh, setelah melakukan Shalat beliau menghadap kepada orang-orang kemudian membaca Syahadat dan bersabda : “Sungguh aku mengetahui apa yang kalian lakukan semalam, akan tetapi aku khawatir Shalat Malam (Taraweh) tersebut diwajibkan atas kalian kemudian kalian tidak mampu melaksanakannya”.*

Dari keterangan tersebut bahwasannya tidak ada riwayat khusus yang dinukil dari Rasulullah SAW tentang bilangan rokaat Shalat Taraweh.

(BAB III)
BILANGAN SHALAT TARAWEH

PADA MASA SAHABAT

Bilangan rokaat Shalat Taraweh pada masa Sahabat ra yaitu dimulai dari masa Sayyidina Umar Bin Khatthab ra. Yang perlu dicermati :

Pertama, beliau Sayyidina Umar mengambil bilangan 20 rokaat sementara tidak ada riwayat dari Rasulullah SAW yang menjelaskan bilangan tersebut.

Kedua, kita semua juga mengenal siapa Sayyidina Umar Bin Khatthab ra, Sayyidina Utsman Bin 'Affan ra, Sayyidina Ali Bin Abi Thalib beserta ribuan Sahabat Nabi yang lainnya.

Ketiga, pada kenyataan dan sudah benar-benar terbukti akan kebenaran riwayat tentang Shalat Taraweh 20 rokaat itu dari Sayyidina Umar Bin Khatthab ra. seperti yang akan kami sebutkan dalam pembahasan selanjutnya.

Maka tidak ada lagi bagi kita kecuali harus mengikutinya. Itulah yang dilakukan oleh para Imam 4 Madzhab. Dan mengikuti para Khulafah Ar-Rosyidin adalah termasuk mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya :

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَإِيَّاكُمْ
وَمُخَدَّاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ (رواه أبو داود والترمذي وقال: حديث حسن
صحيح)

“Hendaknya kalian mengikuti sunnahku dan sunnah para Kholifah yang bijak dan yang mendapat petunjuk, berpegang teguhlah dengan sunnah tersebut dan berhati-hatilah kalian dengan perkara yang diada-ada karena setiap Bid'ah itu sesat”.

HR Imam Abu Daud dan Imam Tirmidzi, Imam Tirmidzi berkata hadits tersebut Hasan Shohih

Rasulullah SAW bersabda :

رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةٍ عَنْ
"اِقْتَدُوا بِاللَّذِينَ مِنْ بَعْدِي أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ"
حَدِيثًا

"Ikutilah 2 orang setelah ku yaitu Sayyidina Abu Bakar dan Sayyidina Umar". HR Imam Ahmad, Imam At-Tirmidzi dan Imam Ibnu Majah dari Hudzaifah

Riwayat-riwayat tentang Shalat Tarawehnya para Sahabat Nabi :

1. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari no. 2012 jilid 5 hal. 142 :

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ أَنَّهُ قَالَ خَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ - رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ - لَيْلَةَ فِي رَمَضَانَ، إِلَى الْمَسْجِدِ، فَإِذَا النَّاسُ أَوْزَاعٌ مُتَفَرِّقُونَ يُصَلِّي
الرَّجُلُ لِنَفْسِهِ، وَيُصَلِّي الرَّجُلُ فَيُصَلِّي بِصَلَاتِهِ الرَّهْطُ فَقَالَ عُمَرُ أَبِي أَرَى لَوْ
جَمَعْتُ هَؤُلَاءِ عَلَى قَارِيٍّ وَاحِدٍ لَكَانَ أَمْتَلًا. ثُمَّ عَزَمَ فَجَمَعَهُمْ عَلَى أَبِي بِن
كَعْبٍ، ثُمَّ خَرَجْتُ مَعَهُ لَيْلَةَ أُخْرَى، وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ بِصَلَاةِ قَارِيهِمْ، قَالَ عُمَرُ
نِعَمَ الْبِدْعَةُ هَذِهِ، وَالَّتِي يَنَامُونَ عَنْهَا أَفْضَلُ مِنَ الَّتِي يَقُومُونَ يُرِيدُ آخِرَ اللَّيْلِ،
وَكَانَ النَّاسُ يَقُومُونَ أَوَّلَهُ.

Dari Abdurrahman bin Abdul Qari beliau berkata : *"Aku keluar bersama Sayyidina 'Umar bin Khaththab ra pada malam Ramadhan menuju masjid, ternyata orang-orang pada melakukan Shalat berkelompok-kelompok secara terpisah-pisah, ada yang melakukan Shalat sendiri dan ada yang melakukan sholat kemudian diikuti oleh makmum yang jumlahnya kurang*

dari sepuluh orang. Maka Sayyidina Umar berkata : "Aku berpikir bagaimana seandainya mereka aku kumpulkan semuanya agar berjamaah dengan dipimpin oleh satu orang imam, tentu hal itu akan lebih baik.". Kemudian Sayyidina Umar memantapkan keinginannya itu lalu mengumpulkan mereka dalam satu jama'ah yang dipimpin oleh Sayyidina Ubay bin Ka'ab. Kemudian aku keluar lagi bersamanya pada malam yang lain dan ternyata orang-orang Shalat dalam satu jama'ah dengan dipimpin seorang Imam, lalu Sayyidina Umar berkata, "ini adalah *Sebaik-baik Bid'ah* . Dan mereka yang tidur terlebih dahulu (kemudian sholat) itu lebih baik daripada yang Shalat di awal malam (kemudian tidur)".

2. Hadits riwayat Imam Al-Baihaqi no. 4801 jilid 2 hal. 496 :

عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ : كَانُوا يَتَوَمُّونَ عَلَى عَهْدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ بَعِشْرِينَ رَكْعَةً - قَالَ - وَكَانُوا يَتَرَوُّونَ بِالْمِيعِينَ، وَكَانُوا يَتَوَكَّثُونَ عَلَى عُصَبِهِمْ فِي عَهْدِ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِنْ شِدَّةِ الْقِيَامِ.

Diriwayatkan dari As-Saib Bin Yazid ra, beliau berkata : "Mereka (para sahabat) melakukan Qiyam Ramadhan (Shalat Taraweh) pada masa Sayyidina Umar Bin Al-Khatthab ra sebanyak 20 rokaat", beliau berkata : "Mereka membaca sebanyak 200 ayat, sedangkan pada masa Sayyidina Utsman Bin Affan ra mereka bersandaran pada tongkat mereka dikarenakan lamanya berdiri".

3. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik no. 252 jilid 1 hal 115 :

عَنْ يَزِيدَ بْنِ رُوْمَانَ قَالَ : " كَانَ النَّاسُ يَتَوَمُّونَ فِي زَمَنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - بِثَلَاثٍ وَعِشْرِينَ رَكْعَةً ". يَعْنِي يُصَلُّونَ التَّرَاوِيحَ عِشْرِينَ رَكْعَةً وَيُوتِرُونَ بِثَلَاثِ رَكْعَاتٍ .

Dari Yazid Bin Ruman beliau berkata : *“Orang-orang pada masa Sayyidina Umar Bin Khaththab melakukan Qiyam (Shalat Taraweh) 23 rokaat”*. Yakni mereka Shalat Taraweh 20 rokaat dan Shalat Witir 3 rokaat.

(BAB IV)
SHOLAT TARAWIH
8 ROKA'AT

Bagi orang yang mengenal hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dan perkataan para Ulama tentu amat sangat mudah untuk mengetahui bahwasannya Shalat Taraweh 8 roka'at itu tidak pernah diambil dari Nabi Muhammad SAW dan juga tidak pernah dilakukan oleh para Sahabat-Sahabat beliau khususnya para Khulafaur Rosyidin.

Maka, jika ada yang mengikuti pendapat ini (taraweh 8 roka'at) lalu berhujjah ini adalah Sunnah Nabi Muhammad SAW sungguh ini adalah hal yang sangat mengherankan, apalagi hujjah yang mereka keluarkan adalah hujjah yang tidak semestinya digunakan untuk Shalat Taraweh, yaitu Hujjah tentang Shalat Witirnya Rasulullah SAW seperti yang telah kami sebutkan dalam pembahasan Sholat Witir di awal risalah ini.

Dan sungguh sangat mengherankan lagi jika muncul orang yang memilih Shalat Taraweh hanya 8 roka'at kemudian dengan serta merta menyalahkan orang yang melakukan Shalat Taraweh 20 roka'at. Kalau kita cermati bahwasannya Shalat Taraweh 20 roka'at tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW akan tetapi pernah dilakukan oleh para Sahabat Nabi SAW, khususnya Khulafaur Rosyidin yang sunnah mereka adalah termasuk Sunnahnya Rasulullah SAW. Sementara Shalat Taraweh 8 roka'at tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW dan juga tidak pernah dilakukan oleh para Khulafaur Rosyidin.

Yang harus disadari fitnah perpecahan terjadi bukan karena seseorang tidak melakukan taraweh atau melakukan taraweh dengan bilangan tertentu akan tetapi perpecahan terjadi karena kesombongan sebagian orang yang begitu mudah menyalahkan dan membid'ahkan orang lain dan ulama terdahulu.

Risalah ini dihadirkan bukan untuk menghujat orang yang melakukan sholat taraweh 8 rokaat. Sebab berapa pun roka'at yang dilakukan seseorang akan masuk dalam ibadah (*Qiyamullail*) yang diterima di bulan Romadhon.

Dan karena munculnya kesalah fahaman sebagian orang yang beranggapan bahwa tarawehnya Rasulullah adalah hanya 8 roka'at kemudian menganggap yang lebih dari itu adalah salah bahkan kadang dengan anggapan bid'ah. Maka kami perlu untuk menghadirkan pemahaman ulama terdahulu (*Salaf*) agar ada pencerahan bagi semua yang sering berprasangka buruk kepada sesama kaum muslimin.

Hujjah yang mengatakan Shalat Taraweh 8 roka'at

1. Hadits riwayat Imam Ibnu Hibban dan Imam Ibnu Khuzaimah meriwayatkan dalam Kitab *Shohihnya* :

عَنْ جَابِرٍ : " أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ ثَمَانَ رَكَعَاتٍ وَالْوَيْتُ ثُمَّ انْتَضَرُوهُ فِي الْقَابِلَةِ يَخْرُجُ إِلَيْهِمْ "

Dari Jabir: *"Sesungguhnya Rasulullah SAW melakukan Shalat Taraweh bersama para Sahabat sebanyak 8 roka'at kemudian Shalat Witir, kemudian mereka menunggu Rasulullah SAW keluar di malam berikutnya"*.

2. Hadits riwayat Imam Al-Bukhari no. 1079 jilid 4 hal. 319 :

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَيْفَ كَانَتْ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَقَالَتْ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ

رُكْعَةً يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطَوْلِهِنَّ ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطَوْلِهِنَّ ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا قَالَتْ عَائِشَةُ فَعُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوتِرَ فَقَالَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ عَيْنِي تَنَامَانِ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي.

Dari Abu Salamah Bin Abdurrahman, suatu ketika beliau bertanya kepada Sayyidah Aisyah ra tentang Shalatnya Rasulullah SAW di bulan Ramadhan, maka Sayyidah Aisyah ra menjawab *“Rasulullah SAW tidak menambah lebih dari 11 roka’at baik di bulan Ramadhan atau di luar ramadhan, beliau melakukan Shalat 4 roka’at dan jangan engkau bertanya tentang kebagusan dan panjangnya sholat beliau, kemudian beliau melakukan Shalat 4 roka’at lagi, dan jangan engkau bertanya kebagusan dan panjangnya, kemudian beliau melakukan Shalat 3 roka’at”*. Kemudian Sayyidah Aisyah ra berkata : *“Wahai Rasulullah apakah engkau tidur sebelum melakukan Shalat Witir?”* Maka Rasulullah SAW menjawab : *“Wahai Aisyah, memang benar mataku tertidur akan tetapi hatiku tidak tidur”*.

Dari 2 riwayat tersebut mereka menyimpulkan bahwa sholat taraweh Rasulullah adalah 11 roka’at, 8 roka’at sholat taraweh dan 3 sholat witir

(BAB V) PENJELASAN ULAMA TENTANG SHALAT TARAWEH 8 ROKA’AT

1. Adapun hadits yang pertama yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibban dan Imam Ibnu Khuzaimah dari Jabir Bin Abdullah adalah sangat lemah (*Dho'if*) sekali. Sebab dalam hadits ini ada 'Isa Bin Jariyah, menurut Ibnu Ma'in dan Daud ia adalah perowi "*Munkar Al-Hadits*", Ibnu Adi berkata bahwasannya hadits-hadits yang diriwayatkan dari 'Isa Bin Jariyah tersebut tidak bisa diambil untuk dijadikan landasan amal, maka dari itu As-Saji dan Al-'Aqili memasukkan hadits ini ke dalam Hadits yang Dho'if.

Disebutkan dalam kitab *At-Tahdzib* karya Imam Ibnu Hajar jilid 8 hal. 207 bahwasannya dalam sanad hadits tersebut terdapat Ya'qub Bin Abdullah Al-Qummi, Imam Ad-Daruqutni berkata : "*Ya'qub Bin Abdullah Al-Qummi bukanlah perowi yang kuat hafalannya*".

Maka dari itu hadits tersebut sangat tidak bisa dijadikan hujjah, oleh sebab itulah maka Imam Ash-Shon'ani menukil dari Imam Az-Zarkasyi dalam Kitab *Al-Khadim* beliau mengatakan :

" بَلِ الثَّابِتُ فِي الصَّحِيحِ الصَّلَاةُ مِنْ غَيْرِ ذِكْرِ بِالْعَدَدِ "

"Adapun yang Shohih (benar) tentang Shalat Taraweh adalah tidak ada penyebutan bilangannya (yakni tidak ada batasan roka'atnya)". Subulus Salam jilid 2 hal. 10

Seandainya hadits ini benar (maaf ini hanya berandai-andai) maka yang sesuai dengan riwayat-riwayat yang lain menunjukkan bahwa hadits ini berisi berita tentang Shalat Witirnya Rasulullah SAW dengan salah satu dari 2 kemungkinan :

1. Rasulullah melakukan witr $8+1=9$ roka'at
2. Rasulullah melakukan witr $8+3=11$ roka'at

Dan makna ini sungguh sangat tepat dan sesuai dengan hadits-hadits yang lainnya. Sementara sudah sangat jelas bahwa di dalam hadits tersebut tidak menjelaskan Shalat Taraweh Rasulullah adalah $8 + 3 = 11$ roka'at, akan tetapi dalam riwayat tersebut Nabi Muhammad SAW melakukan sholat witr 8 roka'at ditutup dengan 1 roka'at.

Dan makna witr pada asalnya digunakan untuk 1, seperti disebutkan dalam hadits shohih riwayat Imam Muslim :

إِنَّ اللَّهَ وَتَرَّ

"Sesungguhnya Allah adalah witr (satu)".

Witr baru bisa digunakan untuk makna 3, 5 dan seterusnya jika ada keterangan (*Qorinah*).

Jika kita maknai witr dalam hadits tersebut adalah 1 roka'at, kemudian yang 8 roka'at adalah sholat tarawih, ini berarti Shalat Witrnya Rasulullah hanya 1 roka'at dan ini sungguh berseberangan dengan hadits yang lainnya khususnya hadits Sayyidah Aisyah r.a.

Jadi kesimpulannya kalau seandainya hadits itu benar maka maknanya adalah berita tentang Shalat Witrnya Rasulullah SAW dengan cara $8+1 = 9$ roka'at atau $8+3 = 11$ roka'at.

Dan lebih dari itu semua karena hadits tersebut adalah lemah maka semestinya tidak perlu dibahas karena sudah ada hadits yang lebih kuat dan lebih jelas maknanya.

2. Sedangkan hadits yang ke-2 yaitu hadits riwayat Sayyidah Aisyah, hadits tersebut tidak bisa dijadikan Hujjah bahwa Shalat taraweh adalah 8 roka'at dan witr adalah 3 roka'at. Karena hadits tersebut hanya berbicara tentang witrnya Rasulullah SAW yang 11 roka'at dan bukannya Rasulullah SAW melakukan Shalat Taraweh 8 roka'at dan Shalat Witrnya 3 roka'at.

Sebuah pertanyaan yang harus direnungi, dari mana datangnya pemahaman bahwa di sini Rasulullah SAW melakukan Shalat Witr hanya 3 roka'at, lalu yang 8 roka'at adalah Shalat Taraweh?

Berarti seolah-olah Rasulullah SAW pada bulan Ramadhan justru mengurangi bilangan roka'at Shalat Witrnya dari 11 roka'at menjadi 3 roka'at, karena di anggap yang 8 roka'at adalah Shalat Taraweh.

Padahal sudah jelas dalam hadits riwayat Sayyidah Aisyah ra tersebut di atas Rasulullah SAW melakukan sholat $4 + 4 + 3$ roka'at = 11 roka'at, kemudian Sayyidah Aisyah r.a bertanya kepada Rasulullah SAW : *"Wahai Rasulullah apakah engkau tidur sebelum melakukan Shalat Witr?"*

Sangat jelas bahwa ini adalah pertanyaan tentang Shalat Witrnya Rasulullah secara umum bukan keterangan Shalat Witr Rasulullah 3 roka'at. Sebab di situ Sayyidah Aisyah ra tidak bertanya : *"Wahai Rasulullah apakah engkau tidur sebelum melakukan Shalat Witr 3 roka'at?"*

Dari mana datang kesimpulan bahwa Shalat Witr Rasulullah adalah 3 roka'at? Itu kesimpulan yang tidak jelas. Kenapa tidak kita simpulkan dengan riwayat lain yang shohih bahwa

Rasulullah SAW sering melakukan Shalat Witir 11 roka'at agar antara hadits dengan hadits yang lain seiring dan seirama?

Adapun cara melakukan Shalat Witir 11 roka'at bisa dilakukan dengan cara berikut ini :

a. $2+2+2+2+2+1 = 11$ roka'at

b. $2+2+2+2+3 = 11$ roka'at

c. $4+4+3 = 11$ roka'at

d. $4+4+2+1 = 11$ rokaat

e. $8+3 = 11$ roka'at

f. $10+1 = 11$ roka'at

Dalam riwayat lain disebutkan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تُؤْتِرُوا بِثَلَاثٍ، أَوْ ثَرْوَا بِخَمْسٍ أَوْ سَبْعٍ وَلَا تُشَبِّهُوا بِصَلَاةِ الْمَغْرِبِ. رَوَاهُ الدَّارُ قُطَيْبِيُّ

Rasulullah SAW bersabda : *“Janganlah kalian Shalat Witir 3 roka'at, akan tetapi Shalat Witirlah 5 atau 7 roka'at dan jangan kalian serupakan dengan Shalat Maghrib”*. Hadits riwayat Imam Ad-Daruqutni (no. 1 jilid 2 hal 24) dengan sanad dan perowi yang *Tsiqoh* (dapat dipercaya).

Bagaimana mungkin Rasulullah SAW melakukan Shalat Witir 3 roka'at terus-menerus khususnya di bulan Ramadhan sedangkan beliau sendiri menganjurkan agar kita tidak hanya melakukan witir 3 roka'at. Sungguh hal ini sangat jauh dari kesempurnaan dan kecintaan Rasulullah SAW kepada ibadah.

Adapun riwayat yang mengatakan Rasulullah SAW melakukan Shalat Witir 3 roka'at atau kurang dari 11 roka'at itu untuk menjelaskan bahwa yang 11 roka'at bukanlah sebuah keharusan akan tetapi tetap boleh kurang dari 11 roka'at bahkan 1 roka'at pun juga boleh.

"Telah diriwayatkan bahwasannya Shalat Witirnya Rasulullah SAW sampai 13, atau 11, 9, 7, 5, 3 dan 1 roka'at."

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasannya Shalat Witirnya Rasulullah SAW di luar bulan Ramadhan saja hingga sampai 11 roka'at seperti yang dikatakan oleh kebanyakan Ulama atau sampai 13 roka'at seperti yang dikatakan oleh sebagian kecil ulama. Dan pemahama ini diambil dari hadits-hadits Nabi yang sangat jelas dan shohih seperti yang kami sebutkan dalam pembahasan bilangan sholat witirnya Rasulullah SAW.

Di luar ramadhan saja witir Nabi Muhammad SAW sampai 11 roka'at, bagaimana di bulan Romadhon di bulan ibadah Nabi Muhammad SAW mengurangi sholat witir hingga 3 rokaat?

Sungguh ini sangat bertentangan dengan himbauan Rasulullah untuk memperbanyak ibadah di bulan Ramadhan.

Ada dua hal yang harus dicermati :

Pertama ; Bahwa 11 rokaat adalah sholat witir di dalam bulan Romadhon dan di luar bulan Romadhon. Ungkapan di luar Romadhon ini sangat jelas maknanya bahwa Siti Aisyah r.a. bukan berbicara tentang tarawih, karena di luar Romadhon tidak ada tarawih.

Kedua ; Setelah Siti Aisyah melihat sholat Rasulullah SAW 11 roka'at, kemudian Siti Aisyah bertanya : *"Apakah engkau tidur sebelum melakukan sholat witr Ya Rasulullah?"*. Siti Aisyah adalah orang cerdas tidak mungkin beliau bertanya sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan apa yang dilihatnya. Artinya jelas-jelas saat itu Siti Aisyah bertanya tentang sholat yang bilangannya 11 yang dilakukan oleh Nabi SAW setelah tidur. Dan 11 roka'at itu disebut oleh Siti Aisyah dalam pertanyaannya dengan "witr".

3. Riwayat dari Sayyidah Aisyah berbeda-beda dalam permasalahan ini, dalam satu riwayat beliau mengatakan : *"Rasulullah SAW tidak pernah menambah di bulan Ramadhan dan di luar bulan Ramadhan melebihi 11 roka'at"*, seperti tersebut diatas.

Akan tetapi dalam riwayat lain dari Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim Sayyidah Aisyah ra berkata :

كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ عَشْرَ رَكَعَاتٍ وَيُوتِرُ بِسَجْدَةٍ.

"Rasulullah SAW melakukan Shalat pada malam hari dengan 10 roka'at dan dengan 1 roka'at".

Apakah dengan hadits ini lalu kita katakan Shalat Tarawehnya Rasulullah berubah menjadi 10 roka'at dan witrnya 1 roka'at? Hadits ini tidak menjelaskan Shalat Taraweh dan Witr akan tetapi tentang Shalat Witr dengan cara $10+1 = 11$ roka'at.

Dalam riwayat yang lainnya Sayyidah Aisyah ra berkata

:

أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ ثَلَاثَ عَشْرَةَ رُكْعَةً ثُمَّ يُصَلِّي إِذَا سَمِعَ النَّدَاءَ رُكْعَتَيْنِ
خَفِيَّتَيْنِ فَكَانَتْ خَمْسَ عَشْرَةَ رُكْعَةً

“Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah melakukan Shalat malam 13 roka’at, kemudian Rasulullah SAW Shalat 2 roka’at yang ringan ketika mendengar Adzan Shubuh, maka Shalat malam Rasulullah SAW menjadi 15 roka’at” (HR. Imam Muslim).

Hadits ini sangat sesuai dengan riwayat yang mengatakan bahwa Shalat Witirnya Rasulullah SAW adalah sampai 13 roka’at.

Imam As-Shon’ani berkata di dalam kitab *Subulus Salam*

:

"إِعْلَمُ أَنَّهُ قَدْ اخْتَلَفَتْ الرُّوَايَاتُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فِي كَيْفِيَّةِ صَلَاتِهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اللَّيْلِ وَعَدَدِهَا فَقَدْ رُوِيَ عَنْهَا سَبْعٌ وَسَبْعٌ وَإِخْدَى
عَشْرَةَ سِوَى رُكْعَتِي الْفَجْرِ "

“Ketahuilah bahwsannya riwayat-riwayat dari Sayyidah Aisyah r.a banyak yang berbeda berkenaan dengan cara Shalat malam dan bilangan roka’atnya Rasulullah SAW, dan telah diriwayatkan dari Sayyidah Aisyah ra bahwa bilangan roka’at Shalat malamnya Rasulullah SAW adalah 7, 9 dan 11 roka’at selain 2 roka’at Shalat Sunnah Fajar (Qobliyah Shubuh)”.

Ini adalah bilangan roka’at Shalat Witir yang tidak hanya 11 roka’at, inilah hal yang menguatkan bahwasannya riwayat 11 roka’at dari Sayyidah Aisyah itu adalah Shalat Witirnya Rasulullah SAW bukan Shalat Taraweh. Maka dari itu Al-Hafidz Imam Ibnu Hajar Al-

Asqolani menghadirkan riwayat dari Sayyidah Aisyah tersebut dalam kitab *Bulugh Al-Maram* diletakkan pada Bab Shalat Witir sebab riwayat tersebut berhubungan dengan Shalat Witir.

4. Jika kita perhatikan bahwa riwayat-riwayat yang berhubungan dengan Shalat Taraweh dan Witir sangat banyak dan berbeda-beda. Dan yang lebih bisa untuk menjelaskan adalah apa yang dilakukan para Sahabat Nabi SAW berkenaan dengan masalah tersebut. Dan kita telah menemukan riwayat yang benar tentang bilangan Shalat Taraweh yang 20 roka'at dari para sahabat Nabi SAW dan juga riwayat Shalat Witir mulai dari 1 roka'at sampai 11 roka'at. Maka bisa disimpulkan dengan pasti bahwa riwayat dari Sayyidah Aisyah r.a itu adalah tentang Shalat Witirnya Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW pernah melakukan Shalat Witir atau mengajari Shalat Witir dengan 1, 3, 5, 7, 9, dan 11 roka'at bahkan sampai 13 roka'at itu semua untuk menunjukkan bahwa Shalat Witir adalah sholat yang amat penting, jangan sampai ditinggalkan walaupun hanya 1 roka'at dan tidak harus 11 roka'at, namun yang sering dilakukan oleh Rasulullah SAW baik di Ramadhan atau di luar Ramadhan adalah 11 roka'at. Nah, bagaimana Rasulullah yang Shalat Witirnya di luar Ramadhan saja mengambil yang banyak (11 roka'at) akan tetapi justru di saat bulan Ramadhan Rasulullah SAW sendiri malah mengurangi Witir tersebut menjadi 3 roka'at. Sungguh ini bertentangan dengan himbauan beliau sendiri agar kita memperbanyak ibadah termasuk Shalat di malam Ramadhan.

(BAB VI)

PENDAPAT ULAMA 4 MADZHAB TENTANG SHALAT TARAWEH

1. Imam An-Nawawi menyebutkan dalam *Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab* :

صَلَاةُ التَّرَاوِيحِ مِنَ التَّوَائِلِ الْمُؤَكَّدَةِ كَمَا ذَكَرْتُ عَلَى ذَلِكَ الْأَحَادِيثِ الشَّرِيفَةِ
الْمُتَقَدِّمَةِ وَهِيَ عِشْرُونَ رَكْعَةً مِنْ غَيْرِ صَلَاةِ الْوَيْتْرِ، وَمَعَ الْوَيْتْرِ تُصْبِحُ ثَلَاثًا
وَعِشْرِينَ رَكْعَةً ... عَلَى ذَلِكَ مَضَتْ السُّنَّةُ وَاتَّفَقَتِ الْأُئِمَّةُ، سَلَفًا وَخَلَفًا مِنْ عَهْدِ
الْحَلِيفَةِ الرَّاشِدِ "عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ" رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَأَرْضَاهُ - إِلَى زَمَانِنَا هَذَا ...
لَمْ يُخَالِفْ فِي ذَلِكَ فَقِيهٌ مِنَ الْأُئِمَّةِ الْأَرْبَعَةِ الْمُجْتَهِدِينَ إِلَّا مَا رُوِيَ عَنْ إِمَامِ دَارِ
الْحِجْرَةِ "مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ" - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - الْقَوْلُ بِالزِّيَادَةِ فِيهَا ، إِلَى سِتِّ
وَتَلَاثِينَ رَكْعَةً فِي الرُّوَايَةِ الثَّانِيَةِ عَنْهُ - مُتَّحِجًا بِعَمَلِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ فَقَدْ رُوِيَ عَنْ
نَافِعٍ أَنَّهُ قَالَ : "أَدْرَكْتُ النَّاسَ يَفُومُونَ رَمَضَانَ بِتِسْعِ وَثَلَاثِينَ رَكْعَةً يُوتِرُونَ مِنْهَا
بِتَلَاثٍ " ... أَمَّا الرُّوَايَةُ الْمَشْهُورَةُ عَنْهُ، هِيَ الَّتِي وَافَقَ فِيهَا الْجُمْهُورُ مِنَ الْحَنَفِيَّةِ
وَالشَّافِعِيَّةِ وَالْحَنَابِلَةِ عَلَى أَنَّهَا " 20 عِشْرُونَ رَكْعَةً وَعَلَى ذَلِكَ اتَّفَقَتِ
الْمَذَاهِبُ الْأَرْبَعَةُ وَتَمَّ الْإِجْمَاعُ

Mari kita kembali kepada Syaikhul Madzhab, Imam di dalam Madzhab Imam Syafi'i, Imam besar yaitu Imam An-Nawawi, Imam An-Nawawi sudah menjelaskan dalam kitab Syarah Muhadzdzab-nya, bahwasannya :

"Shalat Taraweh adalah satu Shalat sunnah yang sangat dikukuhkan sebagaimana yang ditunjukkan oleh hadits-hadits yaitu "20" (dua puluh rokaat) selain Witir dan jika ditambah dengan 3 rokaat Witir maka jadilah 23 rokaat. Oleh karena itu Ummat telah sepakat baik Salaf maupun

Kholaf dari zaman Kholifah Ar-Rosyidin yaitu Sayyidina Umar bin Khaththab ra sampai zaman sekarang tidak ada satu Ulama pun yang berbeda dari para Imam Madzhab yang 4 kecuali yang diriwayatkan dari Imam Malik bin Anas yang mengatakan hingga 36 rokaat dengan hujjah pengamalan penduduk Madinah. Dan telah diriwayatkan dari Nafi' beliau berkata : Aku melihat orang-orang di bulan Ramadhan Shalat (Taraweh) 39 rokaat dengan Witir 3 rokaat. . . . Namun riwayat yang masyhur dari Imam Malik adalah yang senada dengan pendapat jumhur dari kalangan Ulama Hanafiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah yaitu 20 rokaat, maka dari itu Ulama 4 madzhab sudah sepakat dan telah sempurna menjadi Sebuah Ijma' (Kesepakatan Ulama) bahwa sholat taraweh adalah 20 rokaat".

Imam An-Nawawi juga menyebutkan dalam kitab tersebut:

" مَذْهَبُنَا أَنَّهَا عِشْرُونَ رَكْعَةً بَعَثَ تَسْلِيمَاتٍ غَيْرِ الْوُتْرِ وَذَلِكَ خَمْسُ تَرَوِيحَاتٍ
وَالْتَرَوِيحَةُ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ بِتَسْلِيمَتَيْنِ ". وَبِهِ قَالَ أَبُو حَنِيفَةَ وَأَصْحَابُهُ وَ أَحْمَدُ وَدَاوُدُ
وَغَيْرُهُمْ وَنَقَلَهُ الْقَاضِي عِيَاضُ عَنْ جُمُهِورِ الْعُلَمَاءِ . وَقَالَ مَالِكٌ: التَّرَاوِيحُ تِسْعٌ
تَرَوِيحَاتٍ وَهِيَ سِتَّةٌ وَثَلَاثِينَ رَكْعَةً غَيْرِ الْوُتْرِ .

"Madzhab kami (Syafi'i) Shalat Taraweh adalah 20 rokaat dengan 10 salam selain Witir dan itu 10 istirahat, 1 tarwihan 4 rokaat dengan 2 kali salam dan ini yang dikatakan oleh Imam Abu Hanifah dan Ashabnya, Imam Ahmad, Dawud dan Qodi Iyadh menukilnya dari jumhur Ulama. Imam Malik berkata: Taraweh itu 9 istirahat dan jumlahnya 36 rokaat".

Imam An-Nawawi menyebutkan dalam kitab *Al-Khulashoh* sanad hadits tersebut Shohih, begitu juga Imam Khotib Asy-Syirbini Asy-Syafi'i menyebutkan dalam kitab *Syarh Al-Minhaj* hal. 226 :

"Shalat Taraweh itu 20 rokaat dengan 10 kali salam pada setiap malam bulan Ramadhan berdasarkan hadits riwayat Imam Al-Baihaqi dengan sanad yang Shohih yaitu : "Sesungguhnya mereka (para Sahabat Nabi) melakukan Shalat Taraweh 20 rokaat di bulan Ramadhan pada masa Sayyidina Umar Bin Khaththab ra".

2. Disebutkan dalam *Mukhtashor Muzani* bahwa Imam Syafi'i berkata :

رَأَيْتُهُمْ بِالْمَدِينَةِ يَفُومُونَ بِتِسْعٍ وَثَلَاثِينَ وَأَحَبُّ إِلَيَّ عِشْرُونَ لِأَنَّهُ رُوِيَ عَنْ عُمَرَ
وَكَذَلِكَ بِمَكَّةَ يَفُومُونَ عِشْرِينَ رُكْعَةً يُوزِنُونَ بِثَلَاثٍ."

"Aku melihat penduduk Madinah Shalat Taraweh 36 rokaat, dan aku lebih senang 20 rokaat karena itu diriwayatkan dari Sayyidina Umar ra begitu juga di Makkah 20 rokaat ditambah Witir 3 rokaat".

3. Ibnu Qudamah pakar Fiqih dalam Madzhab Hanbali yang sangat masyhur menyebutkan dalam kitab *Al-Mughni* juz 1 hal. 457 :

وَالْمُخْتَارُ عِنْدَ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ (يَعْنِي الْإِمَامَ أَحْمَدَ) رَحِمَهُ اللَّهُ ، فِيهَا عِشْرُونَ رُكْعَةً ،
وَهَذَا قَالَ الثَّوْرِيُّ ، وَأَبُو حَنِيفَةَ ، وَالشَّافِعِيُّ ، وَقَالَ مَالِكٌ : سِتَّةٌ وَثَلَاثُونَ .

"Yang dipilih menurut Abi Abdillah, yang dimaksud di sini adalah Imam Ahmad Bin Hanbal, "20 rokaat" begitu juga

pendapat Imam Tsauri, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i dan Imam Malik mengatakan: tiga puluh enam rokaat".

4. Imam As-Sarkhosi Al-Hanafi menyebutkan dalam kitab *Al-Mabsuth* juz 2 hal. 45 :

فَإِنَّهَا عِشْرُونَ رُكْعَةً سِوَى الْوُتْرِ عِنْدَنَا .

"Menurut kami Shalat Taraweh itu 20 rokaat selain Witir".

5. Imam Al-Hashkafi Al-Hanafi menyebutkan dalam dalam kitab *Ad-Durrul Mukhtar* :

وَهِيَ عِشْرُونَ رُكْعَةً بَعْشَرَ تَسْلِيمَاتٍ . اهـ

"Taraweh adalah dua puluh rokaat dengan sepuluh salam".

6. Ibnu Abidin Al-Hanafi mengomentari perkataan Imam Al-Haskafi :

وَهِيَ عِشْرُونَ رُكْعَةً هُوَ قَوْلُ الْجُمْهُورِ وَعَلَيْهِ عَمَلُ النَّاسِ شَرْقًا وَغَرْبًا . اهـ

"20 rokaat Itu pendapat jumhur dan dilakukan oleh manusia dari bumi belahan timur sampai bumi belahan barat".

7. Al-Allamah Muhammad Ulaisy Al-Maliki pakar Fiqih dalam Madzhab Maliki mengatakan dalam kitab *Minahul Jalil Ala Mukhtasor Kholil* :

وَهِيَ ثَلَاثٌ وَعِشْرُونَ رُكْعَةً بِالسَّمْعِ وَالْوُتْرِ وَهَذَا الَّذِي جَرَى بِهِ عَمَلُ الصَّحَابَةِ
وَالتَّابِعِينَ ثُمَّ جُعِلَتْ ... فِي زَمَنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ بَعْدَ وَقْعَةِ
الْحَرَّةِ بِالْمَدِينَةِ الْمُنَوَّرَةِ، فَحَقَّقُوا فِي الْقِيَامِ وَزَادُوا فِي الْعَدَدِ لِسُهُولَتِهِ فَصَارَتْ تِسْعًا

وَتَلَايِينَ) بِالشُّعْرِ وَالْوُتْرِ كَمَا فِي بَعْضِ النُّسخِ، وَفِي بَعْضِهَا سِتًّا وَثَلَاثِينَ رُكْعَةً
غَيْرَ الشُّعْرِ وَالْوُتْرِ، وَاسْتَقَرَّ الْعَمَلُ عَلَى الْأَوَّلِ. اهـ

"Shalat Taraweh itu 20 rokaat ditambah Witir, dan ini yang sudah dilakukan oleh para Sahabat dan Tabi'in kemudian di zaman Sayyidina Umar bin Abdul Aziz setelah terjadi pembantaian di Madinah dengan meringankan berdiri dan menambah bilangan menjadi 39 (sudah termasuk Witir di dalamnya) sebagaimana disebutkan dalam sebagian redaksi, sedangkan dalam redaksi yang lain Shalat Taraweh adalah 36 rokaat selain Witir akan tetapi yang kuat adalah pendapat yang pertama".

8. Ibnu Rusydi pakar Fiqih dalam Madzhab Maliki mengatakan dalam kitab *Bidayatul Mujtahid*:

" اِخْتَارَ مَالِكٌ - فِي أَحَدِ قَوْلَيْهِ - وَأَبُو حَنِيفَةَ وَالشَّافِعِيَّ وَأَحْمَدُ الْقِيَامَ بِعِشْرِينَ
رُكْعَةً سِوَى الْوُتْرِ ".

"Imam Malik telah memilih dalam salah satu pendapatnya, dan juga Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bahwa Taraweh adalah 20 rokaat selain Witir".

9. Imam At-Tirmidzi menyebutkan dalam Sunannya juz 3 hal 169 :

"وَأَكْثَرُ أَهْلِ الْعِلْمِ عَلَى مَا رُوِيَ عَنْ عُمَرَ وَعَلِيٍّ وَعَبْرِهِمَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِشْرِينَ رُكْعَةً وَهُوَ قَوْلُ الثَّوْرِيِّ وَابْنِ الْمُبَارَكِ وَالشَّافِعِيِّ . وَقَالَ
الشَّافِعِيُّ وَهَكَذَا أَدْرَكْتُ بِبَلَدِنَا بِمَكَّةَ يُصَلُّونَ عِشْرِينَ رُكْعَةً .

"Mayoritas ahli ilmu sebagaimana yang diriwayatkan dari Sahabat Umar adalah 20 rokaat dan ini adalah pendapatnya Imam Ats-Tsauri, Ibnu Mubarak dan Imam

Syafi'i. Berkata Imam Syafi'i : Beginilah aku melihat di negaraku Makkah Shalat Taraweh adalah 20 rokaat".

10. Imam Al-'Aini menyebutkan dalam kitabnya *Umdatul Qori Syarh Shohih Al-Bukhari* :

عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهَبٍ قَالَ: " كَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ يُصَلِّي لَنَا فِي شَهْرِ رَمَضَانَ فَيُنْصَرِفُ وَعَلَيْهِ لَيْلٌ " قَالَ الْأَعْمَشُ : كَانَ يُصَلِّي عِشْرِينَ رُكْعَةً وَيُؤْتِرُ بِثَلَاثٍ "

Dari Zaid Bin Wahb beliau berkata : *"Dahulu Sayyidina Abdullah Bin Mas'ud Shalat (Taraweh) bersama kami pada bulan Ramadhan, kemudian beliau bubar (pergi) akan tetapi beliau pada satu malam, dikatakan oleh Al-A'masy bahwa : Sayyidina Abdullah melakukan Shalat Taraweh 20 rokaat dan Shalat Witir 3 rokaat".*

Hadits ini dinilai Shohih oleh Imam An-Nawawi dalam kitabnya *Majmu' Syarh Muhadzdzab*, begitu juga Imam Al-'Aini ketika mensyarahi kitab *Shohih Al-Bukhari*, kemudian Imam As-Subuki dalam kitabnya *Syarh Al-Minhaj*, Imam Zainuddin Al-Iraqi dalam kitabnya *Syarh At-Taqrib*, Imam Al-Qostholani ketika mensyarahi kitab *Shohih Al-Bukhari*, dan Imam Al-Kamal Bin Al-Humam ketika mensyarahi kitab *Al-Hidayah*.

11. Imam Ibnu Al-Humam Al-Hanafi berkata :

تَبَّتْ الْعِشْرُونَ فِي زَمَنِ عُمَرَ وَالْمَشْهُورُ فِي مَذْهَبِ الْإِمَامِ مَالِكٍ أَنَّهَا عِشْرُونَ
رُكْعَةً كَمَا ذَكَرَ ذَلِكَ الشَّيْخُ الدَّرْدِيرِيُّ فِي كِتَابِ أَقْرَبِ الْمَسَالِكِ عَلَى مَذْهَبِ
الْإِمَامِ مَالِكٍ.

"Telah ditetapkan (Shalat Taraweh itu) 20 rokaat pada masa Sayyidina Umar ra, sedangkan yang masyhur dalam Madzhab Imam Malik sesungguhnya Shalat Taraweh itu 20 rokaat sebagaimana yang disebutkan oleh Syeikh Ad-Dardir dalam kitab Aqrab Al-Masalik 'Ala Madzhab Al-Imam Malik.

12. Ibnu Taymiyah menyebutkan dalam kitabnya *Majmu' Fatawa* juz 23 hal. 112 :

"نَبَتْ أَنَّ أَبِي بَنِ كَعْبٍ كَانَ يَتْلُو بِالنَّاسِ عِشْرِينَ رَكْعَةً فِي قِيَامِ رَمَضَانَ، وَيُؤْتِرُ بِثَلَاثٍ، فَرَأَى كَثِيرًا مِنَ الْعُلَمَاءِ أَنَّ ذَلِكَ هُوَ السُّنَّةُ ؛ لِأَنَّهُ أَقَامَهُ بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَلَمْ يُنْكَرْهُ مُنْكَرٌ، وَاسْتَحَبَّ آخَرُونَ تِسْعَةً وَثَلَاثِينَ رَكْعَةً ، بِنَاءً عَلَى أَنَّهُ عَمَلُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ الْقَدِيمِ " .

"Telah menjadi ketetapan bahwa Ubay bin Ka'ab Shalat bersama orang-orang dengan 20 rokaat dalam Taraweh dengan Witir 3 rokaat maka para Ulama berpendapat bahwa itu adalah sunnah karena Sahabat Ubay melakukannya di hadapan kaum Muhajirin dan Anshor dan tidak ada satupun yang mengingkarinya. Bahkan sebagian Ulama mengatakan 39 rokaat karena mengikuti amaliyah penduduk Madinah.

(BAB VII) KESIMPULAN

Yang mula-mula harus kita ketahui bahwa Shalat Taraweh (Qiyam Ramadhan) adalah shalat sunnah yang sangat dikukuhkan. Dan Rasulullah SAW sendiri memberi contoh dan menghibau untuk memperbanyak sholat di malam-malam Ramadhan Dan jangan sampai ada yang berkata bahwa di bulan Ramadhan Shalat Rasulullah SAW menurun seperti dugaan

sebagian orang yang mengatakan taraweh Nabi hanya 8 rakaat dan Shalat Witrnya hanya 3 rakaat saja.

Dan apa yang dilakukan oleh para sahabat nabi tentang sholat taraweh 20 rakaat adalah sesuai dengan himbauan Nabi SAW. Sayyidina Umar bin Khaththab, Sayyidina Utsman dan Sayyidina Ali serta para sahabat yang lainnya tidak ada yang mengingkari satupun. Tidak ada ingkar itu seperti sudah menjadi kesepakatan (*Ijma'*) para Ulama-Ulama bahwasannya Shalat Taraweh adalah 20 rakaat.

Maka yang sungguh harus diperhatikan dan dicermati adalah orang-orang yang dengan sengaja menjauhkan hamba-hamba Allah dari memperbanyak Qiyamul lail pada bulan Ramadhan khususnya dalam Shalat Taraweh yaitu mereka yang beranggapan bahwa Shalat Taraweh 20 rakaat adalah Bid'ah.

Maka dari itu kami menghimbau kepada pengurus Masjid yang di Masjidnya sudah didirikan Shalat Taraweh 20 rakaat agar terus dipertahankan dan jangan sampai berubah. Dan jika ada masjid yang sudah berubah menjadi 8 rakaat agar segera dikembalikan ke 20 rakaat demi meningkatkan ibadah kaum muslimin juga dalam rangka juga membiasakan patuh kepada para ulama khususnya ulama 4 madzhab dan lebih khusus lagi Khulafah Ar Rosyidin.

Dan setelah ini semua, kita tidak usah bingung dengan perbedaan yang terjadi dilapangan karena yang berbeda dengan pendapat bahwa sholat taraweh 20 adalah sangat lemah, Akan tetapi ada hal lain yang amat perlu untuk diperhatikan yaitu kebiasaan terburu-buru dalam melaksanakan Shalat Taraweh serta berbangga diri ketika Shalat Tarawehnya selesai terlebih dahulu. Sehingga tidak jarang

karena terlalu cepatnya Shalat Taraweh yang mereka lakukan mengakibatkan ada sebagian kewajiban yang tidak dilaksanakan seperti melaksanakan Ruku', I'tidal dan Sujud dengan *Thuma'ninah* atau karena membaca Al-Fatihah dengan sangat cepat sehingga menggugurkan salah satu hurufnya atau menggabungkan dua huruf menjadi satu. Dengan begitu Shalat yang mereka laksanakan menjadi tidak sah yang menyebabkan mereka tidak mendapatkan apa-apa kecuali rasa capek dan dosa.

Sebagaimana Imam An-Nawawi menyebutkan dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an* hal. 89, bahwasannya : *"Bagi orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an haram membaca Al-Qur'an dengan Lahn yaitu terlalu panjang dalam membacanya atau terlalu pendek sehingga ada sebagian huruf yang mestinya dibaca panjang malah dibaca pendek, atau membuang harakat pada sebagian lafadznya yang membuat rusak maknanya, bagi yang membaca Al-Qur'an dengan cara demikian adalah haram dan pelakunya dihukumi Fasiq sedangkan bagi yang mendengarnya juga berdosa jika ia mampu mengikatkan atau menghenti-kannya akan tetapi lebih memilih diam dan mengikutinya"*.

Maka dari itu harom bagi kita mengikuti imam sholat taraweh yang membaca Al-Qur'an dengan bacaan terburu-buru hingga menghilangkan huruf atau salah harokat Al-Qur'an yang dibacanya.

Wallahu a'lam bishshowab...

MEDIA DA'WAH MAJELIS AL-BAHJAH

1. Website : www.buyayahya.org
www.buyayahya.tv
www.radioquonline.com
www.buyayahya.com
2. Radio-Qu: 92.9 FM Cirebon
104.8 FM Kuningan
3. YM : majelis_albahjah@yahoo.co.id
radio_qu@yahoo.com
4. Facebook :
<http://www.facebook.com/buyayahya.albahjah>
5. BBM : 2304A270
6. CP : 081324415282 – 081615670212

Harap diperbanyak dan disebarakan, sebab Rasulullah SAW bersabda yang artinya :
“Barang siapa yang menunjukkan suatu kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala yang sama dengan orang yang melakukannya”. (HR. Imam Muslim)
Selamat Berdakwah !!!!

Kajian Live Streaming bisa juga didengarkan lewat :

1. Blackberry > Aplikasi NUXRadio - pilih radio jawa barat kemudian pilih icon atau logo RadioQu Cirebon,
2. HP Samsung Galaxy, Android, Ipad > Aplikasi Tune In Radio > My Present > Local Radio > Radio-Qu > OK
3. HP Nokia > Aplikasi Nokia Ovi Suite > <http://radioquonline.com/>
4. HP selain Nokia > Aplikasi MF Radio > <http://203.29.26.66:8199/> > Opsi > Add RadioQu

CATATAN :

